

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, INTEGRITAS, KOMPETENSI DAN ETIKA AUDITOR KUALITAS AUDIT

Muslim¹, Andi Nurwanah², Ratna Sari³, Muhammad Arsyad⁴, Muhammad Arsyad⁵
muslim.ak@umi.ac.id¹, andi.nurwanah@umi.ac.id², ratna.sari@umi.ac.id³, m.arsyad@umi.ac.id⁴,
syehat@gmail.com⁵

Universitas Muslim Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to assess and evaluate the influence of work experience, autonomy, honesty, competence and audit ethics on the audit quality of the public accounting firm in Makassar city. This method of analysis used in the study is quantitative with primary data sources, which are data collected by administering questionnaires directly without intermediaries. Multiple linear regression analysis was used using the t-test to prove and evaluate this. There were 48 respondents to the number of samples in this report. The validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression test, coefficient determination test, t-test, and f test were used for data analysis. The conclusion of this analysis is that there is a positive and important influence of work experience on the consistency of audits. Freedom has a positive and powerful influence on the consistency of audits. Integrity has a positive and meaningful influence on the consistency of audits. Competence has a positive and important effect on the quality of the audit, and Auditor Ethics has a positive and important impact on the quality of the audit.

Keywords: *Work Experience, Independence, Integrity, Competence, and Auditor Ethics on Audit Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik kota makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Kuantitatif dengan sumber data primer yang merupakan data yang didapatkan secara langsung tanpa perantara dengan pembagian kuesioner. Dalam membuktikan dan menganalisis hal tersebut, maka digunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan uji t. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 responden. Adapun teknik pengujian metode analisis data yang digunakan yaitu uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastistas, ujiregresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f. Hasil penelitian ini adalah pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*

PENDAHULUAN

Kehadiran Akuntan publik adalah untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan telah berkualitas. Oleh karena itu sebagai pihak independent, tentu akuntan publik juga harus melaksanakan proses auditnya dengan berkualitas.

Kualitas audit merupakan sebuah proses untuk memastikan bahwa standar

auditing berlaku umum telah dilaksanakan, mematuhi prosedur pengendalian kualitas dan memenuhi standar-standar secara konsisten dalam penugasannya hingga tercapai kualitas hasil yang baik. (Rahim, Sari, Wardaningsi, & Muslim, 2020). (Muslim, Rahim, Pelu, & Pratiwi, 2020) mengemukakan bahwa sebuah audit yang berkualitas akan mampu mengurangi

*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor
Kualitas Audit – Muslim¹, Andi Nurwanah², Ratna Sari³, Muhammad Arsyad⁴,
Muhammad Arsyad⁵*

faktor ketidakpastian dalam laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen.

Fenomena di Indonesia mengenai lemahnya kualitas audit yaitu Menteri keuangan Sri Mulyani Indrawati membekukan izin akuntan publik Kasner Sirumapea selama 12 bulan dan memberikan sanksi administratif KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang telah mengaudit hasil laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk per 31 desember 2018. Auditor tersebut belum sepenuhnya memenuhi Standar Audit (SA). Selain itu, KAP belum menerapkan sistem pengendalian mutu secara optimal terkait konsultasi dengan pihak eksternal. Oleh karena itu akuntan publik tersebut tidak memiliki sikap independensi, integritas dan kurang berkompoten sehingga bisa menurunkan kualitas audit.

Selain fenomena diatas mengenai lemahnya kualitas audit yaitu Menteri Keuangan mengenakan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul dan KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan yang mengaudit laporan keuangan SNP Finance. AP dan KAP tersebut gagal mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan PT Finance. Oleh karena itu pemahaman tentang standar audit dan kompetensi auditor harus ditingkat oleh AP dan KAP tersebut supaya AP dan KAP tersebut dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Dengan munculnya kasus-kasus tersebut dapat memengaruhi persepsi masyarakat. Maraknya skandal keuangan yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri telah memberi dampak besar terhadap kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Maka dibutuhkan kualitas audit yang tinggi agar menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya dalam pengambilan keputusan.

Penelitian kualitas audit telah banyak diteliti. Beberapa diantaranya

(Angelina, 2017), (Haryanto & Susilawati, 2018), (Biri, 2019) dan (Rahim, Sari, Wardaningsi, & Muslim, 2020). Beberapa penelitian yang telah diuraikan mengaitkan variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit, independensi terhadap kualitas audit, integritas terhadap kualitas audit, kompetensi terhadap kualitas audit dan etika auditor terhadap kualitas audit.

(Sari Y.E & Helmayunita N, 2018) mengemukakan bahwa pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Hasil penelitian (Trihapsari & Anisyukurlillah, 2016) mengemukakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian (Muhayoca & Ariani, 2017) menemukan Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika auditor memiliki pengalaman kerja yang matang dalam bidangnya maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

(Wood, Tugiman, & Muslih, 2017) mengemukakan bahwa independensi merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh auditor. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkan bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Murti & Firmansyah, 2017) bahwa

*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor
Kualitas Audit – Muslim¹, Andi Nurwanah², Ratna Sari³, Muhammad Arsyad⁴,
Muhammad Arsyad⁵*

independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan sikap yang independen seorang akuntan publik akan menghasilkan sebuah kualitas audit yang tidak diragukan hasilnya. Sehingga laporan keuangan yang diperiksa pun keandalannya dapat dipercaya, sehingga para investor ataupun para pemakai laporan keuangan menjadi lebih leluasa untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan yang baik atau buruk dihasilkan dari pemeriksaan yang dijalankan oleh para akuntan publik, dan dapat membantu masyarakat melihat kewajaran dari laporan keuangan tersebut.

(Sirajuddin & Ravember, 2020) mengungkapkan bahwa integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika.

Hasil penelitian (Susilo & Widyastuti, 2015) menemukan integritas memiliki pengaruh positif pada kinerja auditor. Hal ini bermakna bahwa semakin berintegritas auditor inspektorat melakukan tugasnya maka semakin baik kinerjanya.

Selain beberapa faktor diatas, faktor integritas auditor juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. (Fitriani & Hidayat, 2013) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima

kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil auditnya.

Nugrahini (2015) mengemukakan bahwa kompetensi merupakan suatu keahlian, pengetahuan, pengalaman serta keterampilan yang diperlukan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugas auditnya agar dapat melakukan audit secara cermat, objektif, dan juga seksama.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, Tugiman, & Nurbaiti, 2016) bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkannya, semakin tinggi kompetensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

(Amin, 2019) mengungkapkan bahwa etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hanjani & Rahardja, 2014) pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa etika auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Auditor dengan etika yang lebih baik maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya

Penelitian ini ingin menguji kualitas audit dipengaruhi oleh pengalaman kerja, kompetensi, independensi, integritas dan etika auditor pada kantor akuntan publik di kota Makassar, karena faktor-faktor penentu kualitas audit diantaranya adalah kompetensi dan independensi. Hal ini didasarkan pada pernyataan AAA (*American Accounting Association*) *Financial Accounting Commite* (2000) yang menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merujuk pada penelitian (Wood, Tugiman, & Muslih, 2017) yang mengkaji tentang Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian (Wood, Tugiman, & Muslih, 2017) adalah dalam penelitian ini ditambahkan tiga variabel baru untuk mengukur kualitas audit yaitu Pengalaman Kerja, Integritas, dan Etika Auditor. Alasannya adalah karena kajian mengenai Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan etika auditor merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti karena kajian ini merupakan faktor utama dan penting sebagai penentu kualitas dalam pelaksanaan audit.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Pratomo & Achyani, 2015)

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut

serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas hasil audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas hasil audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Pengalaman secara signifikan dapat meningkatkan *audit judgement*. Bahwa adanya pengalaman yang besar dari auditor akan menghasilkan audit yang semakin berkualitas. Kemudian hal tersebut mendukung bahwa pengalaman akan mempengaruhi penilaian atau pendapat seseorang. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang besar akan dapat melakukan penilaian dengan baik. (Sulistiyawati, Santoso, & Prastiti, 2019). Pengalaman kerja audit yang lebih besar secara signifikan dapat meningkatkan kualitas hasil audit laporan keuangan. (Tjahjono & Adawiyah, 2019).

Hasil penelitian (Adisti & Setyohadi, 2019) pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Adapun hasil penelitian (Amran & Selvia, 2019) pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat hipotesis bahwa:

H1: Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Indepndensi terhadap kualitas audit

Independen mengartikan bahwa seseorang tidak dapat dipengaruhi. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum.

(Adisti & Setyohadi, 2019) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Falatah & Sukirno, 2018) independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, begitupun hasil penelitian (Armawan & Wiratmaja, 2020) independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

H2: independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Integritas terhadap kualitas audit

Mulyadi (2002) mengemukakan bahwa integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan.

Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Dengan mempertahankan integritas dalam bekerja sangat penting bagi penilaian kualitas hasil kerja atau kinerja auditor. Auditor yang berintegritas tinggi akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta pada saat menyelesaikan pekerjaan audit.

Berdasarkan hasil penelitian (Susilo & Widyastuti, 2015) bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian (Gita & Dwirandra, 2018) juga menemukan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

H3: Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

Kompetensi terhadap kualitas audit

Kemungkinan auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi pada perusahaan sangatlah besar seperti yang telah ditetapkan pada standar akuntansi dan standar audit yang berlaku.

(Gao, 2017) menyatakan kompetensi merupakan kemampuan seorang auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif.

(Mulyadi, 2011) mengemukakan kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan.

Hasil penelitian (Permatasari, 2018) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan adapun hasil penelitian (Tjahjono & Adawiyah, 2019) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H4: Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Etika auditor terhadap kualitas audit

Akuntan professional dalam menjalankan tugasnya memiliki pedoman-pedoman yang mengikat seperti kode etik

dalam hal ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, sehingga dalam melaksanakan aktivitasnya akuntan publik memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menggunakan hasil keputusan auditor. (Rinaldy, Amin, & Shalsabila, 2020).

(Sularsih, 2017) menyatakan bahwa akuntan publik yang memiliki kesadaran untuk berperilaku secara etis berarti memiliki komitmen untuk menerapkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Apabila komitmen itu dijaga maka pelanggaran dapat dihindari, sehingga akuntan publik bisa meningkatkan kualitas auditnya.

Berdasarkan hasil penelitian (Amran & Selvia, 2019) menemukan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan adapun hasil penelitian (Angelina, 2017) menemukan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H5: Etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini meliputi auditor yang terdapat pada 10 KAP di Kota Makassar yang terdaftar pada IAPI Makassar tahun 2019 dengan total auditor sebanyak 56 auditor. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik metode sensus yaitu semua populasi dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode survei, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di kota Makassar. Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dengan

menggunakan daftar pernyataan yang telah disusun secara tertulis dan sistematis serta dipersiapkan terlebih dahulu, kemudian diajukan kepada responden dan terakhir diserahkan kembali pada peneliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pembagian kuesioner kepada para responden dalam bentuk pertanyaan tertulis mengenai persepsi auditor terhadap kualitas audit. Sumber data yang digunakan adalah *a five point scale* kuesioner. Setiap pertanyaan dari variabel yang diteliti menggunakan skala likert dan masing-masing butir diberi skor 1 (satu) sampai 5 (lima).

Definisi Operasional Variabel

Kualitas Audit (Y)

Kualitas Audit merupakan pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan dan peraturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan.

Kualitas audit diukur dengan indikator: Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar audit dan Kualitas laporan hasil pemeriksaan.

Pengalaman (X1)

Pengalaman audit adalah keterampilan dan pengetahuan dalam hal melakukan audit laporan keuangan baik dari segi banyaknya waktu, banyaknya klien, maupun jenis-jenis organisasi yang pernah ditangani.

Pengalaman diukur dengan indikator: Lamanya bekerja sebagai auditor dan Banyaknya tugas pemeriksaan.

Independensi (X2)

Independensi adalah suatu sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti auditor harus jujur dalam mempertimbangkan fakta sesuai dengan

kenyataannya. Independensi diukur dengan indikator : Penyusunan program, Pelaksanaan pekerjaan dan Pelaporan.

Integritas (X3)

Integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional yang merupakan kualitas yang menjadikan timbulnya kepercayaan masyarakat sehingga mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam batasan kerahasiaan. Integritas diukur dengan indikator : Kejujuran auditor, Keberanian auditor, Sikap bijaksana auditor dan Tanggung jawab auditor.

Kompetensi (X4)

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Seorang auditor untuk memperoleh kompetensi tersebut, dibutuhkan pendidikan dan pelatihan yang dikenal dengan nama pendidikan profesional berkelanjutan.

Kompetensi diukur dengan indikator : Mutu personal, Pengetahuan umum dan Keahlian khusus.

Etika Auditor (X5)

Etika Auditor adalah suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang dimaksud.

Etika auditor diukur dengan indikator : Kepribadian; Kecakapan profesional; Tanggung jawab; Pelaksanaan kode etik; Penafsiran dan penyempurnaan kode etik.

Untuk menguji hubungan pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dalam penelitian ini maka dilakukan analisis linier berganda melalui alat analisis program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel. 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized	t	Sig.
	Coefficients		
	B		
Constant	-4.002	-3.708	0.001
Pengalaman Kerja	0.221	2.963	0.005
Independensi	0.241	3.887	0.000
Integritas	0.160	3.419	0.001
Kompetensi	0.192	2.892	0.006
Etika Auditor	0.212	4.623	0.000

Sumber : data yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = -4,002 + 0,221 X_1 + 0,241 X_2 + 0,160 X_3 + 0,192 X_4 + 0,212 X_5 + e$$

Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menggambarkan bahwa semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan maka akan semakin besar pengaruh yang diberikan terhadap kualitas audit. Karena berbagai kejadian yang terjadi saat mengaudit klien satu dengan klien yang lainnya, Auditor yang berpengalaman

diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

Semakin lama masa kerja seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik. Seiring dengan masa kerja yang dilewati saat melakukan tugas audit, maka pengetahuan yang dimiliki seorang auditor akan semakin bertambah.

Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut maka audit yang dihasilkan juga semakin baik dan dapat dipercaya karena telah dihasilkan oleh auditor yang berpengalaman dalam bidangnya. Pengalaman auditor merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi auditor selama berinteraksi dengan tugas yang dilakukan selama rentang waktu tertentu.

Dengan pengalaman yang dimiliki auditor, maka auditor dapat dengan mudah menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut. Dengan pengalaman yang dimiliki pula auditor akan mampu menghasilkan audit yang lebih baik untuk tugas selanjutnya. (Tjahjono & Adawiyah, 2019).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Adisti & Setyohadi, 2019) dan (Amran & Selvia, 2019) menemukan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang dilihat dari lamanya menjadi auditor, tingginya tugas audit yang didapatkan dan banyaknya jumlah perusahaan yang diaudit akan dapat meningkatkan kualitas hasil audit serta semakin luas pengalaman kerja seseorang maka semakin terampil dalam melakukan pekerjaan sehingga akan menghasilkan hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan jika seorang auditor memiliki independensi yang tinggi akan memberikan penilaian yang senyatanya terhadap laporan keuangan yang diperiksa, tanpa memiliki beban apapun terhadap pihak manapun. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Dengan demikian maka jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan.. Sikap tidak memihak yang ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor bebas dari pengaruh apapun dan bersikap jujur kepada kreditur, pihak perusahaan, dan pihak lain yang menaruh kepercayaan terhadap laporan keuangan yang sudah diaudit. Oleh karena itu, Semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Independensi yang dimiliki oleh auditor memiliki pengertian sebagai sikap seorang auditor yang tidak memihak pihak manapun dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam memberikan opini audit terhadap laporan keuangan yang sedang di audit.

Auditor harus mendapatkan kepercayaan dari klien maupun para pemakai laporan keuangan kliennya dalam memberikan opini audit untuk membuktikan kewajaran atau tidak terdapat kecurangan dalam laporan keuangan yang telah di audit. Sehingga, akuntan publik penting untuk memiliki sikap yang independen dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai auditor.

Auditor juga harus bersikap tegas apabila klien kemungkinan memperlakukan auditor dengan maksud

atau tujuan tertentu untuk mendapatkan hasil audit yang sesuai dengan keinginan kliennya. Sehingga auditor harus mempertahankan sikap independen dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan integritasnya dihadapan klien dan masyarakat. Ketika seorang auditor kehilangan sikap independen ini maka auditor mudah untuk dipengaruhi oleh pihak lain dan laporan hasil audit yang dihasilkan tidak akan berkualitas serta tidak dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan. (Wahyuni, Tugiman, & Nurbaiti, 2016).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Falatah & Sukirno, 2018) dan (Armawan & Wiratmaja, 2020) Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dapat meningkatkan independensi yang dimiliki dengan melakukan pemeriksaan dan penyusunan program audit yang bebas dari kepentingan pribadi dan juga kepentingan pihak lain. Hal tersebut dikarenakan apabila seorang auditor tidak dipengaruhi oleh pihak lain maupun kepentingan pribadi maka auditor akan menyatakan pendapatnya berdasarkan pertimbangan fakta-fakta yang ada.

Pengaruh integritas terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menggambarkan bahwa. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan

prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas auditnya.

Kualitas audit dapat meningkat dengan adanya sikap integritas auditor, karena integritas berkaitan dengan kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggung jawab auditor.

Apabila auditor memiliki sikap integritas maka auditor tersebut telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan etika. Sikap jujur auditor akan menunjukkan hasil audit yang benar, atau bukan merupakan rekayasa. Sehingga, dengan diungkapkannya kebenaran dari suatu audit akan menunjukkan kualitas audit yang baik. Sikap berani yang diperlukan auditor bukan berani dalam arti siap menentang siapa saja, tetapi sikap berani yang dimaksudkan adalah sikap berani dalam mengungkapkan hal yang sebenarnya tanpa tekanan oleh pihak manapun. Sehingga dengan adanya keberanian auditor untuk mengungkapkan kebenaran, maka hasil audit akan mencerminkan kebenaran pula. (Rahim, Sari, Wardaningi, & Muslim, 2020).

Sedangkan sikap bijaksana mencerminkan sikap yang tepat dalam menghadapi setiap keadaan sehingga auditor mampu bersikap adil dalam mengambil suatu tindakan. Tanggung jawab auditor diperlukan agar auditor selalu ingat mengenai kewajibannya sebagai auditor yaitu untuk merencanakan serta melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas. (Rinaldy, Amin, & Shalsabila, 2020).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Susilo & Widyastuti, 2015) dan (Gita & Dwirandra, 2018) juga menemukan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor dituntut untuk tetap berani, jujur, bijaksana dan bertanggung jawab guna sebagai dasar untuk bagi

pengambilan keputusan yang handal. Dengan demikian, laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan dapat berkualitas dan dipercaya oleh para pengguna informasi. Kualitas laporan yang baik serta dapat dipercaya akan menjadikan suatu tolak ukur bahwa kinerja dari auditor baik.

Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menggambarkan bahwa Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor sebagai orang yang melakukan audit berkewajiban untuk terus memperluas pengetahuannya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki auditor tentunya diiringi dengan semakin banyaknya pengalaman yang diperoleh. Dengan kompetensi yang dimiliki, maka auditor dapat melakukan tugas-tugas auditnya dengan mudah.

Kompetensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Peningkatan kompetensi auditor sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas audit, memiliki mutu personal yang baik salah satu sifat yang harus dimiliki seorang auditor antara lain yaitu pengetahuan dan keahlian di bidangnya. (Muhayoca & Ariani, 2017).

Ujung tombak dari pelaksanaan tugas audit adalah seorang auditor, agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya auditor harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Dengan terus bertambahnya pengalaman yang dimiliki maka akan sejalan dengan penerapan yang maksimal dalam setiap praktiknya. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dapat dicapai apabila

auditor memiliki kompetensi yang tinggi. Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan mempermudah mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. (Rahim, Sari, Wardaningsi, & Muslim, 2020).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2018) dan (Tjahjono & Adawiyah, 2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit

Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa Auditor yang memiliki etika yang baik, maka pada saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan laporan keuangan, seorang auditor akan bersifat objektif dan seorang auditor akan bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan. Seorang auditor yang mempunyai etika yang baik juga tidak akan membocorkan rahasia klien kepada pihak pesaing untuk menjaga rahasia klien Jadi kesimpulannya Auditor yang mempunyai etika yang lebih baik maka semakin baik pula kualitas audit yang dilakukannya.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan kinerja dari diri seorang auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis agar mampu menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan menjunjung tinggi etika dalam pekerjaannya maka diharapkan tidak terjadi adanya kecurangan pada diri auditor, sehingga dapat menyajikan laporan hasil audit yang benar dan sesuai. Auditor yang memiliki etika yang baik

*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor
Kualitas Audit – Muslim¹, Andi Nurwanah², Ratna Sari³, Muhammad Arsyad⁴,
Muhammad Arsyad⁵*

maka semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan.

Auditor dapat dikatakan profesional jika dalam melakukan tugas-tugasnya harus sesuai dengan peraturan atau pedoman Kode Etik Akuntan Indonesia agar tidak terjadi adanya benturan kepentingan dalam melakukan pekerjaannya sehingga dalam menjalankan semua kewajibannya dapat memiliki arah yang jelas dan dapat memberikan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak pengguna laporan keuangan tersebut.

Dengan menaati kode etik yang berlaku, diharapkan auditor dapat memberikan opini audit yang sesuai dengan tingkat kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh klien dan kualitas audit yang dihasilkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. (Hajering, Su'un, & Muslim, 2019).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Amran & Selvia, 2019) dan (Angelina, 2017) yang menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi auditor mentaati etika auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Semakin rendah auditor mentaati etika auditor maka kualitas yang dihasilkan semakin rendah, sehingga etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada situasi dialami oleh seorang auditor dalam melakukan audit.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja independensi integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Adapun kesimpulan yang dihasilkan sebagai berikut : Pengalaman kerja, independensi,

integritas, kompetensi, dan etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini menyarankan kepada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar agar dalam merekrut auditor junior sebagai asisten auditor senior yang memiliki latar belakang pendidikan lebih tinggi, sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, M. I., & Setyohadi, J. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Sosio e-kons*, 11(1).
- Amin, A. (2019, Maret). Praktek Akuntansi Dalam Bingkai Etika Siri'na Pacce : Persepsi Mahasiswa Akuntansi. *ATESTASI Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(1).
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang). *Competitive. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.*, 3(2).
- Angelina, S. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bina Akuntansi*, 4(2), 81-97.
- Armawan, I. S., & Wiratmaja, I. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i05.p11>. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5).
- Astuti, J. P., & Sormin, P. (2019, Oktober). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 123-142.
- Biri, S. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). <http://dx.doi.org/10.26460/ad.v3i2.35>

**Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor
Kualitas Audit – Muslim¹, Andi Nurwanah², Ratna Sari³, Muhammad Arsyad⁴,
Muhammad Arsyad⁵**

06. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 3(2).
- Falatah, H. F., & Sukirno. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Nominal.*, VII(1).
- Fitriani, I., & Hidayat, Y. L. (2013). Pengaruh Objektivitas Dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Daerah Se –Bandung Raya). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 1(1), 61-72.
- Gao, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. <http://dx.doi.org/10.1234/akuntansi.v3i1.440>. *JRAK. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1).
- Gita, A. N., & Dwirandra, A. N. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p08>. *E-Jurnal Akuntansi.*, 25(2).
- Hajering, Su'un, M., & Muslim. (2019, September). Moderating Ethics Auditor Influence Of Competence, Accountability on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi*, 23(3).
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018, Maret). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1), 42-55.
- Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2017). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi auditor, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap kualitas Audit (Studi Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsiaceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 31-40.
- Mulyadi. (2011). *Auditing, Buku I*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *FORUM KEUANGAN DAN BISNIS INDONESIA (FKBI)*. 6. Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muslim, Rahim, S., Pelu, M. F., & Pratiwi, A. (2020). Kualitas Audit: Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi.*, 8(1), 9-19.
- Permatasari, I. (2018). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal. *JASA. Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi.*, 2(3).
- Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, & Muslim. (2020). Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *PROFITA. Komunikasi Akuntansi dan Ilmu Perpajakan*, 13(2).
- Rinaldy, S., Amin, A., & Shalsabila, A. (2020). Prinsip Etika Profesi Akuntan : Persepsi Mahasiswa. <https://doi.org/10.37888/bjra.v3i2.231>. *Bongaya Journal Research in Accounting*, 3(2).
- Sari Y.E, & Helmayunita N. (2018). Pengaruh beban Kerja, Pengalaman dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Barat). *Wahana Riset Akuntansi*, 6(1).
- Sirajuddin, B., & Ravember, R. (2020, Juni). Integritas Internal Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja Internal Auditor Dan Dukungan Manajemen Senior Terhadap Efektivitas Audit Internal. *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, 5(1), 41-52.
- Sularsih, H. (2017). Pengaruh Kesadaran Etis Terhadap Komitmen Profesi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i1.558>. *REFERENSI. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi.*, 5(1).

*Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor
Kualitas Audit – Muslim¹, Andi Nurwanah², Ratna Sari³, Muhammad Arsyad⁴,
Muhammad Arsyad⁵*

- Sulistiyawati, A. I., Santoso, A., & Prastiti, D. S. (2019). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 6(1), 61-72.
- Susilo, P. A., & Widyastuti, T. (2015). Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP*, 2(1), 65-77.
- Tjahjono, M. E., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2).
- Trihapsari, D. A., & Anisyukurlillah, I. (2016, Maret). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman Audit Dan Premature Sign Off Terhadap Kualitas Audit. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/9756>. *AAJ. Accounting Analysis Journal*, 5(1).
- Wahyuni, N. D., Tugiman, H., & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Independensi Auditor Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *Ekspansi*, 8(1), 131-148.
- Wood, C., Tugiman, H., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *eProceedings of Management*, 4.